

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pada kelompok kasus, ibu hamil dengan umur tidak berisiko (61,1%), paritas tidak berisiko (91,5%), tidak memiliki riwayat abortus (67,8%), status anemia dengan Hb ≥ 11 rg/dl (79,7%), Lila $> 23,5$ cm(98,3%), tidak terdiagnosis Hipertensi (91,5%) dan tidak terdiagnosis Diabetes Melitus (98,3%). Pada kelompok kontrol, ibu hamil yang memiliki persentase terbanyak adalah ibu hamil dengan umur berisiko (52,5%), paritas tidak berisiko (89,8%), tidak memiliki riwayat abortus (86,4%), status anemia dengan Hb ≥ 11 rg/dl (78%), Lila $> 23,5$ cm(94,9%), tidak terdiagnosis Hipertensi (84,7%) dan tidak terdiagnosis Diabetes Melitus (96,6%).
2. Tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dengan kejadian abortus pada ibu hamil di Kota Pariaman Tahun 2018.
3. Tidak ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian abortus pada ibu hamil di Kota Pariaman Tahun 2018.
4. Ada hubungan yang bermakna antara riwayat abortus dengan kejadian abortus pada ibu hamil di Kota Pariaman Tahun 2018.
5. Tidak ada hubungan yang bermakna antara status anemia dengan kejadian abortus pada ibu hamil di Kota Pariaman Tahun 2018.

6. Tidak ada hubungan yang bermakna antara KEK dengan kejadian abortus pada ibu hamil di Kota Pariaman Tahun 2018.
7. Tidak ada hubungan yang bermakna antara Hipertensi dengan kejadian abortus pada ibu hamil di Kota Pariaman Tahun 2018
8. Tidak ada hubungan yang bermakna antara Diabetes Melitus dengan kejadian abortus pada ibu hamil di Kota Pariaman tahun 2018.

B. Saran

Ada beberapa hal yang dapat disarankan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Dinas Kesehatan dan Puskesmas

Diharapkan tenaga kesehatan dalam melaksanakan asuhan pada ibu hamil secara intensif, terutama pada ibu dengan riwayat abortus, dan melakukan penyuluhan untuk mencegah terjadinya abortus dengan tindakan yang tepat selama kehamilan, lebih menjaga kehamilannya (mengurangi kegiatan yang bisa meningkatkan kontraksi uterus pada masa kehamilan) serta meningkatkan kualitas kesehatannya.

2. Bagi Keperawatan

Dapat dijadikan referensi rujukan dengan materi abortus pada ibu Hamil.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian Mengenai faktor resiko abortus berulang pada ibu hamil

